

Pengaruh Media Sosial pada Remaja

Harisman¹, Shermina Oruh², Andi Agustang³

^{1,3} Universitas Negeri Makassar

²Universitas Pejuang Republik Indonesia

e-mail: chupink.momo@gmail.com¹, shermina.oruh@fkmupri.ac.id²,
andi.agustang@unm.ac.id³

Abstrak

Di era globalisasi, teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran Internet semakin diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya untuk kegiatan sosial, tetapi juga untuk pendidikan, bisnis, dan lain-lain. Tidak dapat disangkal bahwa media sosial memiliki dampak besar pada kehidupan pribadi kita. Siapa pun yang memulai dari hal kecil dapat menggunakan media sosial untuk menjadi besar, dan sebaliknya. Media sosial telah menjadi sebuah kecanduan bagi masyarakat khususnya remaja, dan penggunaanya terkadang tidak membuka media sosial sepanjang hari. Padahal, pada masa perkembangan di sekolah, remaja berusaha menemukan jati dirinya dengan menghabiskan waktu bersama teman-temannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media sosial, menjelaskan bagaimana media sosial mempengaruhi perkembangan remaja selanjutnya, dan mendalami bagaimana media sosial mempengaruhi sikap remaja masa kini. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh media sosial. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji fakta, gejala dan peristiwa pengaruh media sosial terhadap sikap remaja di wilayah ini, dalam konteks spatio-temporal dan dalam situasi lingkungan alam remaja, hal ini karena memang dimaksudkan untuk ada dan diselidiki. Peneliti mencari hasil penelitian berupa data yang lebih kompleks dan rinci terhadap fenomena-fenomena yang sulit diungkapkan dengan metode kuantitatif dan tidak memerlukan pengolahan numerik atau statistik. Hasil penelitian kualitatif yang peneliti perlukan adalah informasi secara detail mengenai pengaruh media sosial terhadap remaja itu sendiri, dan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pendekatan ini digunakan karena sudah tersedia data yang diperoleh peneliti berupa data tertulis dari makalah siswa. Populasi sasaran penelitian ini adalah generasi muda yang masih dalam tahap perkembangan.

Kata Kunci : *Pengaruh, Media, Masyarakat, Sikap, Remaja*

Abstract

In the era of globalization, technology is progressing very rapidly. It cannot be denied that the presence of the Internet is increasingly necessary in everyday life, not only for social activities, but also for education, business, etc. There is no denying that social media has a huge impact on our personal lives. Anyone who starts small can use social media to make it big, and vice versa. Social media has become an addiction for people, especially teenagers, and users sometimes don't open social media all day. In fact, during the development period at school, teenagers try to find their identity by spending time with their friends. The aim of this research is to determine the influence of social media, explain how social media influences the subsequent development of teenagers, and explore how social media influences the attitudes of today's teenagers. The aim is to find out whether there is an influence of social media. The type of research method used in this research is qualitative research. Qualitative research methods are used to examine the facts, symptoms and events

of the influence of social media on the attitudes of teenagers in this region, in a spatio-temporal context and in the natural environment of teenagers, this is because it is intended to exist and give signals. Researchers look for research results in the form of more complex and detailed data on phenomena that are difficult to express using quantitative methods and do not require numerical or statistical processing. The qualitative research results that researchers need are details regarding the influence of social media on teenagers themselves, and the research method used to collect information in this research is the documentation method. This approach was used because the data obtained by the researcher was available in the form of written data from student papers. The target population for this research is the younger generation who are still in the development stage.

Keywords: *Influence, Media, Society, Attitudes, Teenagers*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, teknologi semakin maju, dan tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran Internet semakin diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aktivitas sosial, pendidikan, dan bisnis, peluang ini juga dimanfaatkan. Berasal dari penyedia smartphone dan tablet murah yang sangat mudah ditemukan dan sedang tren. Hampir setiap orang memiliki ponsel, dan dengan kemajuan Internet serta hadirnya ponsel, media sosial pun ikut berkembang pesat.

Media sosial adalah sebuah website dimana seseorang dapat membuat halaman web pribadi dan terhubung dengan semua orang yang berada di media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Media tradisional menggunakan media cetak dan penyiaran, sedangkan media sosial menggunakan internet. Media sosial memungkinkan siapapun yang berkepentingan untuk berpartisipasi dan secara terbuka memberikan masukan, komentar, dan informasi dengan cepat dan tanpa batasan. Media sosial menghilangkan batasan interaksi. Media sosial tidak memiliki batasan waktu dan tempat serta memungkinkan terjadinya komunikasi kapanpun dan dimanapun. Tidak dapat disangkal bahwa media sosial mempunyai dampak yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat. Orang-orang dari latar belakang kecil tumbuh dengan media sosial dan sebaliknya.

Media sosial sepertinya sudah menjadi sebuah candu bagi masyarakat Indonesia, khususnya remaja. Tidak ada satu hari pun mereka tidak membuka media sosial. Faktanya, mereka tidak bisa lepas dari ponsel pintarnya hampir 24 jam sehari. Media sosial yang paling banyak digunakan oleh remaja antara lain Facebook, Tiktok, Instagram, WhatsApp, Twitter, Youtube, Telegram, dan Messenger. Masing-masing media sosial tersebut mempunyai keunggulan tersendiri dalam menarik minat pengguna media sosial. Media sosial memiliki banyak fitur berguna yang memungkinkan remaja bersantai sambil berselancar di Internet dalam jangka waktu yang lama. Di media sosial, siapapun yang berkepentingan dapat memberikan masukan terbuka dan berpartisipasi dengan memberikan komentar dan berbagi informasi yang diterima dengan cepat dan tanpa batasan.

Remaja yang menggunakan media sosial biasanya memposting aktivitas pribadi, cerita, dan foto bersama teman dan keluarga. Di media sosial, semua orang merasa aman dan bebas mengutarakan komentar dan pendapatnya. Sebab di internet khususnya media sosial sangat mudah untuk salah mengartikan identitas atau jati diri seseorang sehingga dapat melakukan tindak pidana. Faktanya, seiring dengan kemajuan remaja di sekolah, mereka berusaha menemukan identitas mereka dengan menghabiskan waktu bersama teman-temannya. Namun, para remaja saat ini kerap beranggapan bahwa semakin aktif mereka di media sosial, maka mereka akan dianggap semakin keren dan tren di teman-temannya. Sebaliknya, remaja yang tidak memiliki media sosial biasanya dianggap kolot atau ketinggalan jaman dan tidak ramah.

Menurut catatan hariannya (Putri, Nurwati, & S., 2016), kata remaja berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau menjadi dewasa. Istilah ini mempunyai arti yang sangat luas yang meliputi kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Masa

remaja dengan jelas menandai jenis transisi yang dialami anak-anak. Masa remaja merupakan masa transisi. Karena pada saat ini seseorang telah meninggalkan masa kanak-kanaknya, namun belum mencapai usia dewasa. Kelompok remaja yang banyak menggunakan media sosial ini memposting aktivitas sehari-harinya untuk mengekspresikan kehidupan yang mereka jalani dan mengikuti perkembangan zaman. Namun, apa yang mereka unggah di media sosial belum tentu mencerminkan keadaan mereka yang sebenarnya. Meskipun para remaja ini memposting aspek-aspek bahagia dalam hidup mereka, kenyataannya seringkali sebaliknya atau mereka merasa kesepian. Sebagai pelaku kreatif, masyarakat dapat menciptakan berbagai hal, termasuk ruang interaksi di dunia maya. Setiap orang menunjukkan kepribadian yang berbeda di dunia maya dibandingkan di dunia nyata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh media sosial, mendeskripsikan pengaruhnya terhadap remaja pada masa formatifnya, dan mengkaji bagaimana media sosial mempengaruhi perilaku remaja masa kini.

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji fakta, gejala dan peristiwa pengaruh media sosial terhadap sikap remaja di wilayah ini, dalam konteks spatio-temporal dan dalam situasi lingkungan remaja, hal ini karena memang dimaksudkan untuk ada dan diselidiki. Peneliti mencari hasil penelitian berupa data yang lebih kompleks dan rinci terhadap fenomena-fenomena yang sulit diungkapkan dengan metode kuantitatif dan tidak memerlukan pengolahan numerik atau statistik. Hasil penelitian kualitatif yang peneliti perlukan adalah informasi secara detail mengenai pengaruh media sosial terhadap remaja itu sendiri, dan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pendekatan ini digunakan karena sudah tersedia data yang diperoleh peneliti berupa data tertulis dari makalah siswa. Populasi sasaran penelitian ini adalah generasi muda yang masih dalam tahap perkembangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tidak dapat disangkal bahwa media sosial mempunyai dampak yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat. Sekalipun Anda memulai dari yang kecil, Anda bisa berkembang menjadi besar dengan media sosial dan sebaliknya. Media sosial telah menjadi sebuah kecanduan bagi masyarakat khususnya remaja, dan penggunaannya terkadang tidak membuka media sosial sepanjang hari.

Remaja yang memiliki media sosial biasanya memposting tentang aktivitas pribadi, cerita, dan foto bersama teman-temannya. Faktanya, dalam masa perkembangan akademik, remaja berusaha menemukan jati dirinya dengan bermain bersama teman dekat dan keluarga.

Hal ini sesuai dengan teori perkembangan remaja yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa perkembangan dalam segala hal. Akibatnya, remaja sendiri seringkali labil dan mudah terpengaruh. Masa remaja jelas menunjukkan sifat peralihan, karena remaja belum mencapai status dewasa dan tidak lagi berstatus anak-anak. Masa remaja merupakan masa transisi. Sebab pada masa ini seseorang telah menyelesaikan masa kanak-kanaknya, namun belum mencapai usia dewasa.

Saat ini, teknologi internet dan telepon seluler semakin berkembang, dan media sosial juga berkembang pesat. Remaja saat ini sangat bergantung pada media sosial. Mereka begitu teridentifikasi dengan ponsel pintar sehingga mereka selalu memegangnya hampir 24 jam sehari dan sibuk berselancar di dunia online tanpa henti. Ditambah lagi, dengan ponsel Anda, Anda dapat mengakses Facebook, Twitter, dan lainnya kapan saja, di mana saja. Kecepatan masyarakat mengakses media sosial telah menciptakan fenomena besar dalam arus informasi, tidak hanya di negara maju tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya, media sosial tampaknya menggantikan peran media massa tradisional dalam menyebarkan berita. Mengingat hal ini, Universitas Nasional Sandys (STSN) mengadakan

Survei Penggunaan Internet Kaum Muda Yahoo! Hasilnya menunjukkan bahwa remaja berusia 15 hingga 19 tahun merupakan 64% dari pengguna internet di Indonesia.

(Putri et al., 2016) Diaries menunjukkan bahwa remaja hiperaktif sering memposting aktivitas sehari-hari mereka di media sosial yang mencerminkan gaya hidup mereka dan mengikuti perkembangan zaman, dikatakan bahwa mereka dianggap lebih populer karena mereka berusaha mengikuti perkembangan zaman di sekitar mereka. Namun, apa yang mereka unggah di media sosial belum tentu mencerminkan keadaan kehidupan sosial mereka yang sebenarnya. Meski para remaja ini memposting aspek kehidupannya yang penuh kesenangan, namun tak jarang mereka merasa kesepian dalam menjalani hidup. Sebagai pelaku kreatif, masyarakat dapat menciptakan berbagai hal, termasuk ruang interaksi di dunia maya.

Menurut catatan hariannya (Dwipayana, N.M., & Rahyuda, 2013), sikap juga merupakan salah satu konsep terpenting yang digunakan pemasar untuk memahami konsumen (Setiadi, 2003). Pendapat lain Schiffman dan Kanuk (2008) menyatakan bahwa sikap adalah ungkapan perasaan (perasaan batin) yang mencerminkan senang atau tidak senangnya seseorang, menyukai atau tidak menyukai suatu objek, setuju atau tidak. Sikap merupakan cerminan seseorang terhadap suatu objek dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap objek tersebut. Sikap dibentuk oleh dua komponen: keyakinan tentang konsekuensi dari suatu tindakan tertentu dan evaluasi terhadap konsekuensi yang dihasilkan. Keyakinan tentang akibat suatu tindakan tertentu mencakup aspek pengetahuan tentang tindakan tertentu.

Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata lain yaitu pubertas yang berarti “pertumbuhan” atau “pertumbuhan menuju kedewasaan”. Istilah remaja mempunyai arti luas yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 1992).

Tahapan Perkembangan Remaja

Batasan usia remaja yang lazim digunakan oleh para profesional adalah 12 sampai dengan 21 tahun. Masa remaja biasanya dibagi menjadi tiga tahap: 12-15 tahun = masa remaja awal, 15-18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun = masa remaja akhir. Namun demikian, Monks, Knoers, dan Handitono membedakan empat masa remaja: masa praremaja pada usia 10–12 tahun, masa remaja awal pada usia 12–15 tahun, masa remaja tengah pada usia 15–18 tahun, dan masa remaja akhir pada usia 18–21 tahun. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang pada masa itu seluruh aspek/fungsinya berkembang.

Ciri-ciri Remaja

1. **Pertumbuhan Fisik**
Pertumbuhan fisik berubah dengan cepat, lebih cepat dibandingkan pada masa kanak-kanak dan dewasa.
2. **Perkembangan Seksual**
Terjadi perkembangan seksual yang dapat menimbulkan masalah seperti perkuliahian dan bunuh diri.
3. **Cara Berpikir**
Pemikiran kausal berkaitan dengan hubungan antara sebab dan akibat. Misalnya, jika seorang remaja sedang duduk di depan pintu, orang tuanya melarangnya untuk “pantang”. Jika Yang Terlarang adalah anak kecil, dia pasti akan menuruti perintah orang tuanya, namun remaja Terlarang akan bertanya-tanya mengapa dia tidak bisa duduk di luar pintu.
4. **Emosi yang Membebani**
Keadaan emosi remaja masih labil karena berkaitan erat dengan keadaan hormonalnya. Pada suatu saat dia mungkin sangat sedih dan pada saat lain dia mungkin sangat marah.
5. **Mulai merasa tertarik pada lawan jenis**
Dalam kehidupan sosialnya, remaja mulai tertarik pada lawan jenis dan mulai berpacaran.
6. **Menarik Perhatian Sekitar**

Pada masa ini, remaja mulai berusaha untuk mendapatkan perhatian dan memperoleh status serta peran, misalnya melalui kegiatan remaja di desa.

7. Keterikatan pada Kelompok

Karena remaja tertarik pada teman sebayanya dalam kehidupan sosial, tidak jarang orang tua memprioritaskan dirinya sendiri dan mengutamakan kelompoknya.

Media Sosial

Seperti yang dikemukakan (Putri et al., 2016), media sosial (jejaring sosial) adalah media online yang memungkinkan penggunaannya dengan mudah berpartisipasi, memodifikasi, dan membuat konten, termasuk blog, jejaring sosial, , wiki, forum dan dunia maya. Blog, jejaring sosial, dan wiki mungkin merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Henlein mendefinisikan media sosial sebagai “sekelompok aplikasi berbasis Internet yang dibangun di atas landasan ideologis dan teknologi Web 2.0 dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran “used generated content”.

Jejaring sosial, di sisi lain, adalah situs web yang memungkinkan siapa pun membuat halaman web pribadi dan berjejaring dengan teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial termasuk Facebook, Instagram, dan Tiktok. Dimana media tradisional menggunakan media cetak dan media sosial menggunakan internet. Media sosial memungkinkan siapapun yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberikan pendapat dan masukan terbuka, berkomentar, dan berbagi informasi secara cepat dan bebas.

Jenis Media Sosial

Teknologi media sosial saat ini memiliki banyak bentuk, termasuk majalah digital, forum internet, weblog, blog sosial, wiki, jejaring sosial, podcast, foto atau gambar, video, ulasan, dan bookmark sosial. Blogging, berbagai gambar dan foto, blog video, postingan dinding, berbagi musik dan lagu, chatting, bahkan VoIP dan Voice over IP, masing-masing memiliki manfaatnya masing-masing.

Dampak Media Sosial

Dampak positif dan negatif penggunaan media sosial adalah:

1. Dampak Positif :

- a. Menjaga silaturahmi dengan anggota keluarga dan kerabat yang jauh dan lama tidak bertemu dapat dilakukan melalui media sosial.
- b. Sebagai sumber belajar dan mengajar, media sosial mempunyai dampak yang sangat besar. Anda dapat mempelajari hal-hal baru dengan menjelajahi media sosial. Ada banyak topik dan sumber pengetahuan terkini di Internet. Mencari topik secara online dapat membawa pembelajaran di kelas Anda selangkah lebih maju.
- c. Media penyebaran informasi, Kita bisa menerima informasi hanya beberapa menit setelah kejadian terjadi.
- d. Memperluas jaringan pertemanan, Media sosial memungkinkan Anda berkomunikasi dengan siapa pun, bahkan dengan orang yang tidak Anda kenal.
- e. Sebagai sarana pengembangan keterampilan, Pengguna media sosial dapat belajar bagaimana beradaptasi dan terhubung dengan masyarakat.
- f. Media sosial sebagai media komunikasi, Pengguna media sosial dapat berkomunikasi dengan pengguna di seluruh dunia.
- g. Media sosial sebagai media periklanan dalam bisnis, Hal ini memungkinkan pemilik usaha kecil untuk mempromosikan produk mereka tanpa mengeluarkan terlalu banyak uang.

2. Dampak Negatif

- a. Sulit bergaul dengan orang sekitar. Hal ini disebabkan karena mereka malas dalam mempelajari cara berkomunikasi dalam kehidupan nyata. Bahkan orang yang aktif di media sosial pun sebenarnya pendiam dan tidak terlalu ramah jika bertemu langsung.
- b. Media sosial membuat orang hanya peduli pada dirinya sendiri. Mereka menghabiskan begitu banyak waktu di internet sehingga tidak lagi sadar akan lingkungan sekitarnya.

- c. Penurunan kinerja, pekerjaan perusahaan, pelajar, pelajar yang menggunakan media sosial selama bekerja mengurangi waktu bekerja dan belajar.
- d. Kejahatan di dunia maya. Kejahatan ini dikenal dengan nama cybercrime. Ada berbagai jenis kejahatan di dunia, termasuk hacking, cracking, dan spamming.
- e. Pornografi. Kemampuan Internet untuk menyebarkan informasi telah membuat pornografi tersebar luas. Terkadang seseorang memposting foto di media sosial yang seharusnya dirahasiakan. Hal ini sangat berbahaya karena postingan ini dapat disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

SIMPULAN

Saat ini teknologi internet dan telepon seluler semakin maju, dan media sosial juga berkembang pesat. Remaja saat ini sangat bergantung pada media sosial. Ini telah menjadi sangat identik dengan ponsel pintar sehingga kita selalu memegangnya hampir 24 jam sehari, sibuk berselancar di dunia online tanpa henti. Selain itu, kini Anda dapat mengakses Facebook, Twitter, dan lainnya kapan saja, di mana saja hanya dengan menggunakan ponsel Anda. Kecepatan masyarakat mengakses media sosial telah menciptakan fenomena besar dalam arus informasi, tidak hanya di negara maju tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya, media sosial tampaknya menggantikan peran media massa tradisional dalam menyebarkan berita. Mengingat hal ini, Universitas Nasional Sandys (STSN) melakukan survei Yahoo! mengenai penggunaan internet remaja. Hasilnya menunjukkan bahwa remaja berusia 15 hingga 19 tahun merupakan 64% dari pengguna internet di Indonesia.

Remaja hiperaktif berusaha mengikuti perkembangan zaman agar terlihat lebih populer oleh orang-orang disekitarnya. Mereka sering memanfaatkan media sosial untuk berbagi aktivitas sehari-hari yang seolah-olah mencerminkan gaya hidup mereka. Namun, apa yang mereka unggah di media sosial belum tentu mencerminkan keadaan kehidupan sosial mereka yang sebenarnya. Tidak jarang remaja merasa kesepian dalam hidup ketika memposting bagian-bagian menarik dalam hidupnya. Manusia sebagai agen kreatif dapat menciptakan banyak hal, termasuk interaksi di dunia maya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwipayana, N. M., & Rahyuda, K. (2013). Pengaruh Sikap, Fashion..., Noni Agustin, FEB UMP 2018. *E- Journal Manajemen Udud*, 9–25.
- Ermita. (2019). KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PADANG Rahmadani[1],. *Jurnal Bahasa Manajemen Pendidikan*, 8(3), 343–348.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>